

CATATAN PEMIMPIN

12 Bahan KTB Remaja

IMPACT

Kamu adalah garam dan terang dunia

Ayub Wahyono



Catatan Pemimpin

Pelajaran 1. MEMBAUR TAPI TIDAK LUNTUR

REFLEKSI

- Mendiskusikan perbedaan antara 'garam dunia', 'garam keluarga/gereja/sekolah' dan 'gudang garam'.

DISKUSI

1. (Jawaban relatif). Contoh-contoh konkrit menjadi garam dunia (memberi rasa enak) :
 - Rumah : Hormat dan taat kepada orangtua; mematuhi aturan yg ada di rumah; membantu adik belajar; membantu orangtua, dll.
 - Sekolah : Hormat dan taat kepada guru; mematuhi aturan yg ada di sekolah; membantu teman yang mengalami kesulitan pelajaran; membantu guru, ramah terhadap teman, guru dan karyawan, dll.
 - Gereja : Ambil bagian dalam pelayanan (mis.: guru SM, pengurus Komisi Remaja, pemimpin PA/KTB)
 - Masyarakat : Mentaati hukum yang berlaku, mematuhi rambu-rambu lalulintas, membiasakan diri budaya antri.
2. (Jawaban relatif). Contoh konkrit menjadi garam dunia (mencegah pembusukan/penyebaran dosa) :
 - Keluarga : Jujur kepada orangtua dan diri sendiri, berani menegur/mengingatkan anggota keluarga yang bersalah/melakukan kebohongan.
 - Sekolah : Hidup jujur, tidak menyontek, berani menegur/mengingatkan teman yang bohong pada guru; berani menegur/mengingatkan teman yang mengobrol waktu ibadah siswa.
 - Gereja : Menegur/mengingatkan teman yang tidak disiplin waktu persiapan pelayanan, terlambat datang ke gereja, mengobrol waktu ibadah.
 - Masyarakat : Melaporkan tindakan korupsi yang terjadi di masyarakat.
3. (Jawaban relatif dan tergantung kasusnya). Tindakan-tindakan konkrit agar kehidupan kita dapat mempengaruhi dunia :
 - a. Menjadi saksi/teladan dalam perkataan serta perbuatan (perkataan yang membangun)
 - b. Hidup berintegritas (ada kesatuan antara perkataan dan perbuatan kita)
 - c. Berjuang untuk melakukan prinsip-prinsip dan pola hidup sesuai dengan kebenaran firman Tuhan
 - d. Menjaga kekudusan hidup (menjauhkan diri dari pornografi)
 - e. Memiliki prioritas hidup yang benar
 - f. Menjaga keseimbangan antara studi dan pelayanan, supaya kedua-duanya dapat menjadi berkat
 - g. Mengedepankan kebutuhan dan bukan keinginan.
4. Tips agar tidak mudah dipengaruhi oleh 'virus' dosa dan filsafat dunia ini :
 - Mempertahankan kelakuan yang dengan menjaganya sesuai dengan firman Tuhan (Mzm. 119:9)
 - Menyimpan janji/perintah Tuhan dalam hati kita (Mzm. 119:11)
 - Menawan segala pikiran dan menaklukkannya kepada Kristus (2Kor. 10:5)
 - Mengisi pikiran kita dengan hal-hal yang baik/berkenan kepada Tuhan, yakni semua yang benar, mulia, adil, suci, manis, sedap didengar, kebajikan dan patut dipuji (Flp. 4:8)
 - Berani berkata: "TIDAK" terhadap godaan untuk berbuat dosa.
5. Fungsi/peran kita sebagai garam haruslah memberikan dampak/pengaruh bagi dunia ini. Agar kehidupan kita berdampak/berpengaruh bagi dunia ini, maka kita tidak boleh menjadi serupa dengan dunia ini. *****



Catatan Pemimpin
Pelajaran 2. BERSINAR MENEMBUS KEGELAPAN

REFLEKSI

- (Jawaban relatif). Berikan kesempatan kepada peserta untuk membagikan pengalaman hidupnya, apakah kehidupan mereka berdampak bagi orang lain. Jika sudah minta mereka memberikan contoh-contoh/bukti konkritnya, jika belum minta mereka memberikan alasan/penyebabnya.

DISKUSI

1. (Jawaban relatif). Contoh-contoh konkrit menjadi terang dunia :
 - Rumah: Bertingkah laku dan berkata-kata sopan terhadap orangtua dan anggota keluarga lain (termasuk pembantu), memberitakan kabar baik/Injil kepada anggota keluarga yang belum mengenal Yesus, jujur terhadap orangtua.
 - Sekolah: Bertingkah laku dan berkata-kata sopan baik kepada guru, staf/pegawai bahkan OB (office boy) sekalipun, memberitakan kabar baik/Injil kepada teman yang belum mengenal Yesus, tidak terlambat masuk sekolah/kelas, rajin belajar, jujur (mis. tidak menyontek waktu ulangan).
 - Gereja: Hidup berintegritas (adanya kesatuan antara perkataan dan perbuatan, baik ketika di gereja maupun dalam kehidupan sehari-hari), tidak terlambat datang ibadah.
 - Masyarakat: Memberitakan kabar baik/Injil kepada orang yang belum mengenal Yesus, tidak melakukan suap (ketika ditilang polisi), tetap mengasihi dan mengampuni sekalipun dimusuhi/dibenci, mentaati peraturan lalu lintas dan lampu lalu lintas.
2. Sebenarnya kita bukan terang dunia (bdk. Yoh 1:6-8). Kita adalah terang di dalam Tuhan (Ef 5:8), atau dengan kata lain kita hanya memantulkan/memancarkan terang dari Tuhan, karena Tuhan Yesuslah yang merupakan sumber terang itu (Yoh. 1:9; 8:12; 9:5). Panggilan menjadi ‘terang dunia’ berarti Tuhan Yesus menghendaki kita untuk memantulkan/memancarkan terang Tuhan.

3. (Jawaban relatif). Perbedaan-perbedaan yang bisa kita hadirkan sebagai anak-anak terang:

Anak-anak dunia	Anak-anak terang (remaja Kristen)
Suap	Jujur (jika ditilang kita mengaku bersalah dan membayar denda sesuai dengan aturan yang berlaku)
Menyontek	Jujur (tidak menyontek)
Malas (mengerjakan tugas, belajar)	Rajin dan berprestasi
Suka terlambat masuk sekolah/kelas/ibadah	Tepat waktu atau datang lebih awal
Suka membalas	Mengasihi dan mengampuni (menyerahkan pembalasan kepada Tuhan)

4. Terang tidak boleh kita sembunyikan, hal ini terlihat dari ayat 15 dan 16, “orang tidak menyalakan pelita lalu meletakkannya di bawah gantang... hendaknya terangmu bercahaya di depan orang”. Jadi, sebagai anak-anak terang (remaja Kristen) kita tidak boleh hidup menyendiri atau mengasingkan diri dari dunia. Tetapi kita harus mau bergaul dengan orang dunia untuk ‘menerangi’ mereka, karena panggilan kita bukan untuk menjadi ‘terang gereja/terang sekolah’, tetapi ‘terang dunia’!
5. Kalau kita hidup berbeda dengan dunia dalam hal-hal yang bersifat dosa, maka hidup kita akan memuliakan Allah. Tetapi jika kita hidup serupa dengan dunia ini, maka hidup kita akan mempermalukan nama Allah.
6. Hal-hal yang harus kita hindari dan kita lakukan sebagai anak-anak terang :

Hal-hal yang harus kita hindari	Hal-hal yang harus kita lakukan
•Percabulan dan rupa-rupa kecemaran atau keserakahan (ay. 3) •Perkataan yang kotor, yang kosong atau yang sembrono (ay. 4) •Kata-kata yang hampa (ay. 6) •Berkawan dengan orang sundal, orang cemar atau orang serakah, penyembah berhala (ay. 7) •Mengambil bagian dalam perbuatan-perbuatan kegelapan (ay. 11) •Menyebut perbuatan-perbuatan kegelapan yang	•Menjadi penurut-penurut Allah (ay. 1) •Hidup di dalam kasih (ay. 2) •Mengucap syukur senantiasa (ay. 4, 20) •Hidup sebagai anak-anak terang (ay. 8) •Menguji apa yang berkenan kepada Tuhan (ay. 10) •Menelanjangi perbuatan-perbuatan kegelapan (ay. 11) •Memperhatikan dengan saksama hidup kita dan menjadi orang arif (ay. 15)

memalukan (ay. 12) ●Kebebalan-tidak mau diajar dan belajar (ay. 13) ●Kebodohan/tidak berhikmat (ay. 17) ●Mabuk oleh anggur (ay. 18)	●Mempergunakan waktu/kesempatan yang ada (ay. 16) ●Belajar mengerti kehendak Tuhan (ay. 16) ●Penuh dengan Roh (ay. 18) ●Berkata-kata seorang kepada yang lain dalam mazmur, kidung puji-pujian dan nyanyian rohani ●Bernyanyi dan bersorak bagi Tuhan dengan segenap hati (ay. 19) ●Merendahkan diri seorang kepada yang lain di dalam takut akan Kristus (ay. 21)
--	--



Catatan Pemimpin

Pelajaran 3. SINGKAT TAPI BERDAMPAK BESAR

REFLEKSI

Beberapa kesamaan antara Alexander Agung dengan Tuhan Yesus :

- Sama-sama sebagai pemimpin muda
- Sama-sama meninggal di usia muda (33 tahun) dengan merentangkan kedua tangannya.

Hal-hal yang membedakan kematian keduanya:

- Raja Alexander Agung meninggal di dalam kehampaan dan keputus-asaan karena ia sebenarnya tidak mau mati muda, ia masih ingin menikmati kekuasaan dan kemewahan tetapi ia tidak dapat melawan maut (ia kalah terhadap maut).
- Sedangkan Yesus, Raja di atas segala raja, kematian-Nya di atas kayu salib menghapuskan dosa manusia yang percaya kepada-Nya. Maut tidak berkuasa atas hidup-Nya, Ia mampu mengalahkan maut/ kematian (baca 1Kor. 15:54-57). Tuhan Yesus mati di salib, tetapi pada hari yang ketiga bangkit dari antara orang mati.

Hal-hal yang dapat kita pelajari dari kehidupan dan kematian kedua tokoh : (*Jawaban relatif*)

- Hidup itu bukan soal panjang atau pendeknya umur kita, tetapi apa dampak/pengaruh/arti dan buah dari kehidupan kita.

DISKUSI

1. (*Jawaban relatif*). Bukti dari pernyataan H.G. Wells sebenarnya sudah nyata di dalam sejarah, di mana-mana kekristenan masih ada dan terus bertumbuh hingga kini, tidak sedikit orang-orang Kristen yang rela menjadi martir (mati syahid) karena iman dan kesetiaannya kepada Tuhan Yesus. Dampak lainnya dapat pula dibaca dalam bagian 'Konfirmasi'.
2. Sebagian besar penduduk di dunia menggunakan kalender Masehi. Kelahiran Yesus begitu penting sampai membagi sejarah menjadi dua bagian. Segala sesuatu yang pernah terjadi di planet bumi ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu : Sebelum kelahiran Kristus (BC, *Before Christ*; sebelum Masehi) dan Sesudah kelahiran Kristus (AD, *Anno Domini*: dalam tahun Tuhan; tahun Masehi). Kelahiran Yesus Kristus telah mengubah dunia lebih dari siapa pun. Ia memperkenalkan kekuatan baru pada sejarah. Kelahiran-Nya bukan hanya merupakan "History" (sejarah) tetapi juga "His-story" (kisah Allah di bumi ini).
3. Dampak kematian Yesus Kristus bagi orang-orang yang percaya :
 - Beroleh hidup yang kekal (Yoh. 3:16)
 - Kematian Kristus berkuasa untuk mengampuni dosa manusia dan Kristus hanya satu kali mengorbankan diri-Nya, namun darah-Nya berkuasa untuk mengampuni dosa manusia sepanjang segala zaman (Rm 6:10).
 - Kita beroleh penebusan, yaitu pengampunan dosa (Ef. 1:7)
 - Membatalkan hukum Taurat dengan segala perintah dan ketentuannya (Ef. 2:15). Yang dimaksud dengan: "*membatalkan hukum Taurat dengan segala perintah dan ketentuannya*" di sini adalah *Ceremonial law* (hukum yang berhubungan dengan upacara keagamaan yang ada di dalam Perjanjian Lama yang sudah tidak berlaku sejak kematian Kristus), mis.: sunat, kurban, dll. Sedangkan untuk hukum moral/moral law (10 Hukum Tuhan), maka berlaku perkataan Tuhan Yesus dalam Matius 5:17, "... *Aku datang bukan untuk meniadakannya, melainkan untuk menggenapinya.*" Aplikasi untuk orang percaya masa kini: sunat bukanlah keharusan (kecuali karena alasan kesehatan), kita tidak perlu mempersembahkan kurban bakaran dan kurban sembelihan seperti pada zaman PL, karena keselamatan kita telah disempurnakan oleh kurban dari kematian Kristus (Ibr. 9:28)
 - Menebus pelanggaran-pelanggaran kita (Ibr. 9:15)
 - Pendamaian untuk segala dosa kita, dan dosa seluruh dunia (1Yoh. 2:2)
4. Dampak kebangkitan Yesus Kristus bagi kehidupan orang percaya (1Kor. 15:17, 20) :
 - Kepercayaan/iman kita kepada Tuhan Yesus tidak sia-sia karena kita menyembah/percaya Tuhan yang hidup.
 - Kita tidak lagi hidup dalam belenggu/kuasa dosa.
 - Kita kelak juga akan dibangkitkan dari antara orang mati, sama seperti Kristus.

5. (*Jawaban relatif*). Lagu lama berikut ini setidaknya mewakili ungkapan kebanggaan orang-orang percaya terhadap pengorbanan Tuhan Yesus:

*Sungguh kubangga Bapa, punya Allah seperti Engkau
Sungguh kubangga Yesus, atas segala pengorbananMu
Tak ingin aku hidup, lepas dari kasihMu
KasihMu menyelamatkan, dan briku pengharapan*

Tapi, apakah Allah juga bangga punya anak-anak seperti kita, merupakan perenungan bagi kita.

6. (*Jawaban relatif*). Hal-hal apa yang harus diubah dan dikerjakan dalam hidup yang singkat ini :

- Orientasi/fokus hidup (dari diri sendiri → kepada Tuhan dan sesama)
- Tidak peduli agama/hal-hal rohani → belajar disiplin rohani (mis. Doa, saat teduh, baca Alkitab, dll)
- Mengubah perilaku/gaya hidup konsumerisme, hedonisme, materialisme, dll.

7. (*Jawaban relatif*).

- Di sekolah : Belajar dengan sungguh-sungguh, taat dan patuh pada peraturan sekolah, menjadi siswa berprestasi.
- Di rumah : Hormat dan patuh pada orangtua.
- Di gereja : Rajin beribadah, melayani dengan motivasi yang murni dan berusaha memberikan yang terbaik bagi Tuhan.
- Di masyarakat : Menjadi berkat yang membangun kehidupan orang lain dan lingkungan, sehingga jadi lebih baik dari sebelumnya (jadi garam dan terang dunia).

KONFIRMASI

Profil Tim Lahaye :

- Presiden dan Pembicara di Family Life Ministries, Washington D.C Amerika Serikat
- Direktur dari American Coalition for Traditional Values, Washington D.C.
- Pendeta/Pastor di Gereja Prestonwood Baptis, Dallas, Texas.
- Penulis terkenal (lebih dari 30 buku) *****



Catatan Pemimpin

Pelajaran 4. DIGODA TAPI TAK TERNODA

REFLEKSI

- Kaka adalah seorang yang memiliki prinsip yang teguh, ia juga seorang yang takut akan Tuhan. Dia berjuang untuk tetap hidup kudus sekalipun banyak godaan di sekitarnya.
- Pertanyaan semacam ini muncul dari ketidakmatangan kerohanian seseorang atau dari pemikiran seseorang yang sedang memikirkan untuk mengejar kesenangan dosa dan sama sekali tidak memiliki ambisi untuk menyenangkan Allah dengan mengejar kekudusan. Di sisi lain bagi orang seperti ini memakai pengampunan Allah sebagai alat untuk melegalkan perbuatan dosanya, serta tidak menyadari bahwa sekalipun Allah mengampuni perbuatan dosa umat-Nya namun hukuman dan dampak dosa akan dialami orang tersebut. Kemalasan untuk bertumbuh ditambah dengan kebiasaan hidup mencintai dosa adalah musuh utama dan halangan terbesar seorang Kristen untuk bertumbuh dalam kekudusan. Setiap orang Kristen dengan kerohanian yang terbaik sekalipun akan mengakui bahwa mengejar kekudusan sangatlah berat dan sulit.

DISKUSI

1. Yusuf seorang yang manis sikapnya dan elok parasnya (ay 6b). Dalam Alkitab BIS : "Yusuf gagah dan tampan." Dalam NIV : *well built and handsome* (bentuk tubuhnya bagus dan ganteng).
2. Keadaan yang sepi, di mana tidak ada seorangpun di rumah atau merasa yang tidak ada yang melihat, seringkali bisa membuat seseorang tergoda untuk melakukan dosa.
3. ●Kepercayaan dan kebaikan Potifar kepadanya tidak layak dibalas dengan pengkhianatan dengan melakukan tindakan amoral dengan istrinya (ay. 8-9).
 - Bagi Yusuf perbuatan itu merupakan kejahatan/dosa yang besar (ay. 9b).
 - Perbuatan itu adalah dosa terhadap Allah. Menurut Yusuf, perbuatan itu bukan sekedar dosa terhadap Potifar, tetapi terhadap Allah (bdk. Mzm 51:6). Potifar bisa tidak tahu, tetapi Allah pasti tahu karena itu Yusuf tetap menolak sekalipun mereka sedang sendirian.
4. ●Respons Yusuf : ia menolak meskipun istri Potifar terus-menerus mengajaknya untuk melakukan dosa dari hari ke hari.
 - Beberapa langkah praktis yang dapat kita pelajari dari Yusuf di dalam menghadapi pencobaan/godaan :
 - a. Jangan dekat-dekat dengan pencobaan/godaan (ay. 10).

Frase "Yusuf tidak mendengarkan bujukannya itu untuk tidur di sisinya dan bersetubuh dengan dia" (ay. 10) dalam NIV diterjemahkan : *he refused to go to bed with her or even be with her* (ia menolak untuk tidur dengan dia atau bahkan bersama dengan dia). Hal ini berarti bahwa Yusuf tidak mau dekat-dekat dengan pencobaan/godaan itu. Tindakan Yusuf ini adalah tindakan yang penting di dalam mengalahkan godaan, khususnya godaan dalam dosa seksual. Firman Tuhan berkata : "Jauhilah perempuan jalang" (Ams. 5:8); "Jauhkanlah dirimu dari percabulan!" (1Kor 6:18a).
 - b. Lari ke luar menjauhi godaan (ay. 12).

Ada masalah/pencobaan yang tidak boleh ditinggal lari tetapi harus kita hadapi. Misalnya : masalah kesulitan dalam study/belajar, konflik dengan teman/saudara/orangtua, konflik dalam pelayanan. Kalau masalah-masalah seperti ini kita tinggal lari atau kita biarkan, maka masalahnya bisa makin rumit. Tetapi jika masalahnya adalah godaan dosa seksual seperti: perzinahan, pornografi, maka kita harus lari meninggalkan godaan itu. Dalam hal ini Yusuf telah melakukan tindakan yang benar, ia lari, bukan kepada istri Potifar (sumber godaan), tetapi lari ke luar (menjauhi godaan).
5. ●Selain memerlukan campur tangan Tuhan, dalam menjaga kekudusan hidup dibutuhkan juga usaha/perjuangan/disiplin dari diri kita ("kejarlah kekudusan" - Ibr. 12:14). Kata 'mengejar' dalam bahasa aslinya (Yunani) adalah 'dioko' yang memiliki arti : berlari, mencari, mengejar. Berlari → kiasan dari orang berlari dalam perlombaan lari cepat untuk mencapai tujuan; mencari/mengejar → mengejar/mencari dengan penuh semangat atau dengan sungguh-sungguh berusaha untuk memperolehnya. Sedangkan kata 'kekudusan' dalam bahasa aslinya (Yunani) adalah 'hagiasmos' yang berarti : penyucian, pemurnian, penyucian hati dan kehidupan, kehidupan kudus.

- Mengapa ada orang-orang Kristen yang tidak/jarang menjalani kehidupan yang kudus? Masalah utama yang diperhadapkan pada kita, menurut Jerry Bridges dalam bukunya “The Pursuit of Holiness” ialah bahwa orang Kristen gagal memahami tanggung jawab mereka sendiri untuk hidup kudus. “Jika kita berdosa,” tulisnya, “hal itu adalah karena kita memilih untuk berdosa – bukan karena kita tidak memiliki kemampuan untuk berkata tidak kepada godaan. Kita bukan dikalahkan; kita hanya tidak taat.” Sebagai orang percaya kita memiliki tanggung jawab untuk hidup di dalam kekudusan.
- Beberapa cara/prinsip-prinsip di dalam ‘mengejar kekudusan’ :
 - a. Mengingat selalu teladan Tuhan Yesus.
 Tuhan Yesus merupakan contoh hidup dan sempurna dalam mengejar kekudusan hidup: “Ingatlah selalu akan Dia, yang tekun menanggung bantahan yang sehebat itu terhadap diri-Nya dari pihak orang-orang berdosa, supaya jangan kamu menjadi lemah dan putus asa. Dalam pergumulan kamu melawan dosa kamu belum sampai mencururkan darah” (Ibr. 12:3-4)
 - b. Berlari dengan tetap fokus pada tujuan (Ibr. 12:2).
 Mengejar kekudusan bukanlah sekadar berjalan lambat atau sekadar berjalan cepat tetapi berlari dengan mengerahkan semua kekuatan dan tetap fokus pada tujuan kekudusan. Mengejar kekudusan berarti menyingkirkan segala keinginan untuk berbuat dosa. Jikalau seorang Kristen tidak sedang mengejar kekudusan dalam hidupnya, itu berarti ia sedang bermalas-malasan dengan kerohaniannya, atau lebih parah lagi ia sedang tertidur dan terlena dalam kubangan dosa dan jerat iblis. Bangun dan bangkit dan melatih diri untuk mencintai kekudusan Allah adalah langkah terbaik untuk setiap anak Tuhan yang telah mengalami kebaikan Allah dalam kematian Kristus. Sikap terbaik adalah tunduk dan taat serta merendahkan diri di hadapan Allah, bertobat dan kembali berlari di jalur kekudusan Allah.
 - c. Memiliki semangat dan disiplin rohani yang tinggi.
 Kata kerja “mengejar” menekankan suatu tindakan yang menuntut segala usaha dan kekuatan yang dimiliki seseorang untuk mencapai kekudusan hidup tersebut. Sebagai contoh dalam dunia olahraga, siapa yang telah berlatih dengan disiplin dan dengan persiapan terbaiklah yang akan memenangkan pertandingan. Semangat dan disiplin seperti inilah yang harus dimiliki oleh setiap orang Kristen dalam usaha mencapai hidup kudus sebagaimana yang dikehendaki Allah.
 - d. Memiliki kesadaran diri bahwa tanpa kekudusan, kita tidak akan dapat melihat Tuhan (Ibr. 12:14). Ayat ini tentu saja bukan sedang mengungkapkan rahasia tentang bagaimanaka kita bisa melihat Allah secara kasat mata. Frase “dapat melihat Allah” menggambarkan suatu relasi yang intim antara orang percaya dengan Allah, di mana seseorang betul-betul dapat mengalami kehadiran Tuhan secara nyata dalam hidupnya. Tetapi untuk sampai pada keadaan seperti itu tentu tidak mudah, kita harus mengejanya dan banyak waktu serta energi yang harus dikeluarkan.
 - e. Memiliki kesadaran bahwa mengejar kekudusan merupakan proses yang berlangsung terus-menerus dan bersifat progresif (semakin hari semakin kuat, semakin hari semakin hidup dalam kekudusan). Mengejar kekudusan lebih identik dengan berlari maraton daripada berlari jarak pendek (sprint), mengejar kekudusan tidak memiliki garis finish, kecuali karena kematian atau kedatangan Kristus. Tantangan berlari jarak jauh adalah kelelahan, kebosanan, gangguan dari pihak lawan (bisa dari diri sendiri atau si Iblis - 1Ptr. 5:8-9) dan menuntut konsentrasi serta fokus yang jelas dan kuat.
 Jerry Bridges dalam bukunya “The Discipline of Grace” menuliskan: “Anda boleh yakin satu hal, ketika Anda menetapkan diri untuk mengejar kekudusan secara serius, Anda akan mulai sadar bahwa Anda adalah seorang berdosa yang payah. Jika Anda tidak berakar kuat pada Injil dan tidak belajar mengkhotbahkan Injil kepada diri Anda setiap hari, Anda akan lekas tawar hati dan menjadi kendor dalam mengejar kekudusan.” Tidak ada jalan mudah menuju kekudusan, jatuh bangun akan dialami oleh setiap orang yang berusaha mengejar kekudusan, bahkan sering kali disertai rasa frustrasi.
 Erwin W. Lutzer mengatakan: “Sekalipun kita menjadi Kristen secara instan di dalam iman kepada Kristus, tetapi mengenal Allah dan bertumbuh dalam iman adalah proses bertahap. Tidak ada jalan pintas untuk kematangan.” Kematangan rohani termasuk di dalamnya kekudusan hidup merupakan proses yang berlangsung terus-menerus di dalam hidup orang Kristen.

- Kekudusan hidup berkaitan erat dengan hubungan pribadi kita dengan Tuhan, karena kita dapat mempertahankan kelakuan yang bersih dengan menjaganya sesuai dengan firman Tuhan (Mzm. 119:9). Kedekatan hubungan kita dengan Tuhan dan firman-Nya akan sangat berpengaruh di dalam usaha/perjuangan kita menjaga kekudusan hidup.
 - Tuhan menuntut kita hidup kudus (di dalam seluruh hidup kita) karena Allah yang memanggil kita adalah juga Allah yang kudus (1Ptr. 1:15-16)
6.
 - ❶Kariernya hancur. Yusuf harus mulai lagi dari bawah, mengingat sebelumnya Yusuf telah dipercaya oleh Potifar sebagai pelayan pribadinya dan menjadi kepala atas budak-budak dirumahnya;
 - ❷Nama baiknya rusak, karena telah dicemarkan oleh istri Potifar dan
 - ❸Yusuf dimasukkan penjara.
 7.
 - Buah dari ketaatannya, Yusuf menjadi orang penting kedua setelah Firaun, ia dilantik menjadi gubernur atas seluruh Mesir.
 - Hal-hal/kesempatan yang hilang dari kehidupan Yusuf, seandainya ia dulu menyerah pada godaan istri Potifar :
 - a. Yusuf akan kehilangan kesempatan untuk mengalami Tuhan secara nyata. Di penjara Yusuf mengalami penyertaan Tuhan secara nyata, di penjara Tuhan membuatnya berhasil, ia menjadi kesayangan bagi kepala penjara. Kepala penjara bahkan mempercayakan semua tahanan dan segala pekerjaan yang harus dilakukan di situ (Kej. 39:21-23).
 - b. Hidup Yusuf tidak maksimal. Ia akan kehilangan kesempatan menjadi orang penting (orang kedua) di seluruh Mesir.
 - c. Yusuf akan kehilangan kesempatan untuk menjadi alat Tuhan yang mulia. Ia akan kehilangan kesempatan menjadi berkat bagi keluarga dan bangsanya.

KONFIRMASI

Martin Luther (1483-1546) adalah seorang teolog Jerman yang memimpin reformasi Prostestan (yang dikenal dengan 95 dalilnya) dan menerjemahkan Alkitab ke dalam bahasa Jerman.



Catatan Pemimpin

Pelajaran 5. TELADAN DALAM KESETIAAN

REFLEKSI

- (Jawaban relatif). Kita dapat belajar dari kesetiaan Polycarpus kepada Tuhan Yesus Kristus. Ia tetap setia kepada Kristus meskipun menderita karena dia mengingat betapa besar kasih dan pengorbanan Kristus yang telah menyelamatkan dirinya.

DISKUSI

1. Jangan membiarkan seorang pun menganggapnya rendah karena usianya yang masih muda. Sebaliknya, Paulus menghendaki Timotius dapat menjadi teladan bagi orang-orang percaya dalam:
 - Perkataan (Yun.: logos → perkataan; pembicaraan; firman; pemberitaan; khotbah) : menyatakan bahwa kita harus selalu berkata-kata jujur dan penuh kasih.
 - Tingkah laku (Yun.: anastrophe → cara hidup; perilaku; sikap) : mengandung arti bahwa kehidupan kita harus dikendalikan oleh firman Allah.
 - Kasih (Yun.: agape → kasih yang sejati; kasih ilahi; kasih tanpa syarat; kasih yang rela berkorban; kasih yang tidak akan digoyahkan oleh karena situasi/kondisi yang bagaimanapun buruknya) : menunjuk kepada motivasi kehidupan kita dan hanya Tuhan yang memampukan kita mengasihi dengan kasih yang demikian (agape).
 - Kesetiaan (Yun.: pistis → kepercayaan; iman; kesetiaan) : menyatakan bahwa kita percaya kepada Allah dan setia kepada-Nya. Dalam bahasa aslinya kata 'iman' dan 'kesetiaan' memiliki akar kata yang sama (pistis). Iman memang selalu membawa kepada kesetiaan.
 - Kesucian (Yun.: hagneia → kemurnian, hidup tanpa cacat cela) : memelihara agar pikiran, hati dan tubuh kita tetap suci/ murni.
2. (Jawaban relatif). Berikan kesempatan pada peserta untuk membagikan pengalamannya. Sebagai orang muda, memang tidak mudah untuk menjadi teladan bagi orang lain karena seringkali kita diremehkan, dianggap belum 'banyak makan asam garam' atau belum berpengalaman, belum dewasa, dsb. Tetapi sesungguhnya kedewasaan tidak ditentukan oleh umur, karena dewasa itu merupakan pilihan. Jadi, sekalipun kita masih muda kita bisa menjadi pribadi yang dewasa dalam pemikiran dan tingkah laku kita, sehingga kehidupan kita akan menjadi berkat bagi orang lain.
3. (Jawaban relatif). Kata Yunani yang diterjemahkan 'teladan' adalah 'tupos' yang berarti : model, gambar, ideal atau pola. Sebagai orang muda/siswa, kita bisa menjadi teladan/model bagi orang lain seperti halnya Timotius dengan cara :
 - Dalam perkataan : Berkata jujur, mengucapkan kata-kata yang membangun, memberi semangat/dorongan kepada orang lain.
 - Dalam tingkah laku : Tidak menyontek, sabar, bertanggung jawab, berintegritas.
 - Dalam kasih : Mendoakan musuh/orang yang membenci kita, membantu teman yang kesulitan dalam pelajaran.
 - Dalam kesetiaan : Bertanggung jawab dalam pelayanan/mengerjakan tugas kelompok di sekolah.
 - Dalam kesucian : Menjauhkan diri dari pornografi (situs-situs porno, tontonan dan bacaan yang berbau pornografi)
4. ● Sehati sepikir, tidak egois, peduli/memperhatikan kepentingan orang lain (Flp. 2:20)
 - Setia (kesetiannya telah teruji), suka menolong orang lain (Filipi 2:22)
5. (Jawaban relatif).
 - Kurangnya kasih kepada Tuhan Yesus
 - Kemalasan (khususnya dalam konteks pelayanan)
 - Lemahnya komitmen (tidak memiliki komitmen yang kuat)
 - Adanya kekecewaan (terhadap teman, rekan pelayanan, hamba Tuhan, Tuhan, dll)
 - Adanya akar pahit/kepahitan yang belum diselesaikan
 - Masalah yang terus datang bertubi-tubi (masalah yang tak kunjung selesai)
 - Terlalu mencintai dunia ini
6. (Jawaban relatif). Berikan kesempatan pada peserta untuk membagikan pengalamannya.

KONFIRMASI

Mother Teresa adalah misionaris wanita yang melayani di Kalkuta, India.



Catatan Pemimpin

Pelajaran 6. MUDA NAMUN BERHIKMAT

REFLEKSI

- (Jawaban relatif)
 - a. Hal-hal yang bisa kita pelajari dari Prof. Yohanes Surya :
 - Kegigihan, ketekunan dan semangatnya untuk terus belajar.
 - Kepedulian terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam bidang Fisika dan Matematika.
 - b. Kunci/rahasia kesuksesan Prof. Yohanes Surya kemampuan intelektual yang cemerlang dan didukung oleh kerja keras dalam mengembangkan kemampuan/talenta yang telah Tuhan berikan.
 - Prof. Yohanes Surya menggunakan kepandaian dan hikmat yang telah Tuhan berikan dengan membantu orang lain yang membutuhkan (ia mau menjadi saluran berkat bagi orang lain).

DISKUSI

1. ● Orang-orang muda yang tidak ada sesuatu cela
 - Berperawakan baik
 - Memahami berbagai-bagai hikmat (berpendidikan tinggi, cerdas)
 - Berpengetahuan banyak (memiliki pengetahuan yang luas)
 - Mempunyai pengertian tentang ilmu (pantas untuk bertugas di dalam istana)
2. Hikmat, kepandaian dan pengetahuan Daniel dan kawan-kawannya berasal dari dua sumber :
 - a. Dari Allah (Dan. 1:20; 2:19)
 - Allah memberikan kebijaksanaan dan pengertian, sehingga mereka sepuluh kali lebih cerdas dari pada semua orang berilmu dan semua ahli di Babel (Dan. 1:20)
 - Allah memberikan kepada Daniel kepandaian untuk menerangkan penglihatan dan mimpi untuk menyingkapkan suatu rahasia (Dan. 1:17b; 2:19)
 - Allah memberikan pengetahuan dan kepandaian tentang berbagai-bagai tulisan dan hikmat (Dan. 1:17a). Dalam Alkitab BIS : “Allah memberikan kepada keempat pemuda itu hikmat dan keahlian dalam kesusasteraan dan ilmu.”
 - b. Dari pendidikan yang diperolehnya (Dan. 1:4b5)
 - Mereka diajarkan tulisan dan bahasa orang Kasdim (Dan. 1:4b). Dalam Alkitab BIS: “Aspenas mengajar mereka membaca dan menulis bahasa Babel.”
 - Mereka dididik secara khusus selama tiga tahun (Dan. 1:5)
3. a. Tuhanlah yang memberikan hikmat, pengetahuan dan kepandaian (Ams. 2:6).
 - b. ● Kita memakai hikmat dan kepandaian/pengetahuan kita untuk kemuliaan Allah, sebab segala sesuatu adalah dari Dia, dan oleh Dia, dan kepada Dia: Bagi Dialah kemuliaan sampai selamanya (Rm. 11:36).
 - Menggunakan hikmat dan kepandaian/pengetahuan yang telah Tuhan berikan untuk membantu/menolong orang lain yang membutuhkan. Apa yang telah dilakukan oleh Prof Yohanes Surya juga bisa dimasukkan dalam kategori ini.
 - Menggunakan hikmat dan kepandaian/pengetahuan tersebut sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan hidup kita.
4. a. ● Berpendirian teguh (Dan. 1:8; 10:3)

Daniel adalah seorang yang mampu menguasai diri dan memiliki tekad/pendirian yang teguh. Ia berani menolak untuk makan atau menajiskan dirinya dengan makanan dan anggur yang biasa diminum raja. Dalam pasal 10:3 kita juga melihat bagaimana Daniel mengulang kembali tekadnya itu. Meski demikian Alkitab mencatat bahwa kondisi fisik Daniel dan kawan-kawan ternyata tetap sehat, perawakan mereka bahkan lebih baik daripada orang-orang muda yang memakan makanan raja.

 - Tekun berdoa (Dan. 2:12-18; 6:11)

Ketika semua ahli sihir di Babel tidak dapat menafsirkan mimpi Raja Nebukadnezar, sang raja menjadi sangat kecewa dan bermaksud untuk membunuh semua orang bijaksana di Babel,

termasuk Daniel dan kawan-kawannya. Dalam situasi yang kristis seperti ini, Daniel bukannya menjadi takut atau goyah imannya, tetapi ia menghadapi semua persoalan itu dengan doa. Ia mengajak kawan-kawannya untuk membawa masalah tersebut kepada Tuhan di dalam doa. Tuhan menjawab doa mereka dan akhirnya ia dapat menyingkapkan makna mimpi sang raja.

Dalam kesempatan lain, orang-orang/utusan Raja Darius juga mendapati Daniel sedang berdoa. Alkitab mencatat bahwa ia selalu berdoa secara teratur, karena dalam pasal 6:11 dikatakan, “tiga kali sehari ia berlutut, berdoa serta memuji Allahnya, seperti yang biasa dilakukannya.” Daniel adalah seorang yang selalu mengutamakan Allah, hal ini terbukti dengan kehidupan doanya.

b. *(Jawaban relatif)*

5. Orang yang berhikmat, pasti dia orang yang berpengetahuan, akan tetapi orang yang pandai/berpengetahuan belum tentu/ tidak secara otomatis bahwa dia adalah orang yang berhikmat. Hikmat adalah soal bagaimana seseorang menggunakan kepandaian/pengetahuan yang ia miliki.

Contoh:

- Orang yang pandai merakit bom, tetapi digunakan untuk aksi terorisme; orang yang pandai, berpendidikan tinggi tetapi dia melakukan korupsi; orang yang pandai di bidang IT, tetapi disalahgunakan untuk membobol ATM, rekening atau Kartu Kredit orang lain.
- Siswa-siswa yang mengekspresikan kegembiraan kelulusannya dengan aksi kebut-kebutan/konvoi dengan motor mengelilingi kota dengan tidak menggunakan helm, boncengan bertiga, membunyikan klakson, membuat suara gaduh dengan deruman gas motor, membuat kemacetan dan kemungkinan kecelakaan, memilih untuk mencoret-coret pakaian seragam daripada menyumbangkannya bagi siswa lain yang berkekurangan; atau sebaliknya, mengekspresikan kekecewaan dan kesedihan dengan mencoba bunuh diri, berperilaku agresif destruktif dengan merusak sekolah, dll.

6. ●Agar mereka dapat menjadi berkat bagi orang/bangsa lain (Babel dan Persia) dengan tampil dalam konstelasi (keadaan/tatanan) politik untuk memberikan jalan keluar bagi raja yang sedang menghadapi masalah dalam pemerintahannya.

- Agar mereka dapat menyaksikan dan memuliakan Allah di tengah-tengah bangsa yang tidak mengenal Allah.

7. a. Daniel memiliki ‘roh yang luar biasa’ (Dan. 6:4), berarti :

- Dalam bahasa aslinya (Ibrani) adalah ‘ruwach yattiy’ yang berarti roh atau pikiran yang unggul/sangat baik melebihi orang lain.
- Daniel memiliki ‘exceptional qualities’ atau kualitas yang luar biasa, hal ini berkaitan dengan pekerjaan/pelayanan yang dia kerjakan
- Daniel mengerjakan suatu pekerjaan/pelayanan lebih baik dari orang lain.
Jadi, Daniel memiliki kualitas, semangat hidup dan pengabdian yang melebihi orang lain. Ia memiliki kemampuan yang berbeda dengan orang lain dan semua kelebihan yang dimiliki Daniel ini semata-mata merupakan anugerah Allah.

b. *(Jawaban relatif)*

- c. ●Daniel melakukan tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya dengan baik sekali
- Daniel melakukan tugas dan tanggungjawabnya dengan setia dan tidak ada didapati sesuatu kelalaian atau sesuatu kesalahan padanya (Dalam Alkitab BIS: “Daniel setia dan jujur serta tidak melakukan kelalaian atau kesalahan apa pun”).

KONFIRMASI

C.H. Spurgeon (1834-1892) adalah seorang Pendeta Baptis dari Inggris.



Catatan Pemimpin

Pelajaran 7. TETAP TEGUH DALAM GADUH

REFLEKSI

- (*Jawaban relatif*). Martin Luther memiliki pendirian yang teguh akan kebenaran yang ia yakini.
- Adanya kebebasan bagi kaum awam untuk membaca dan mempelajari Alkitab.
- (*Jawaban relatif*). Kita harus bersyukur, karena reformasi Luther telah berhasil mengoreksi arah perjalanan sejarah gereja yang waktu itu sudah keluar dari rel kebenaran.

DISKUSI

- a. Mengintai tanah Kanaan (Tanah Perjanjian)
 1. Negeri itu luar biasa baiknya; berlimpah-limpah susu dan madunya (tanahnya kaya dan subur), mereka juga memperlihatkan hasil tanahnya berupa buah-buahan yang mereka bawa (ay. 26-27).
 2. Penduduk negeri itu kuat-kuat. Kota-kotanya berkubu dan sangat besar serta terdapat keturunan Enak yakni orang-orang keturunan raksasa (ay. 28)
 3. Melaporkan kondisi geografis penduduk/ bangsa-bangsa yang tinggal di sana (ay. 29)
 - c. 1. Kesepuluh pengintai merasa pesimis dengan mengatakan bahwa bangsa Israel tidak dapat maju menyerang bangsa itu, karena mereka lebih kuat. Tetapi Yosua dan Kaleb optimis bahwa jika Tuhan berkenan bangsa Israel akan menduduki negeri itu dan pasti akan mengalahkannya (ay. 30-31; 14:8)
 2. Yosua dan Kaleb sepakat bahwa di negeri itu memang ada orang-orang yang tinggi-tinggi perawakannya, tetapi mereka tidak sepakat dengan kabar busuk (cerita bohong) yang disampaikan 10 pengintai lainnya bahwa negeri itu sangat berbahaya yang memakan penduduknya sendiri (ay. 32)
 3. Yosua dan Kaleb sepakat bahwa di negeri itu memang ada orang Enak yang berasal dari orang-orang raksasa, tetapi mereka tidak setuju ketika kesepuluh pengintai tersebut menyamakan bangsa Israel seperti belalang, dan dan pasti seperti itulah anggapan orang-orang Enak tersebut terhadap bangsa Israel (ay. 33)
- a. 1. Sepanjang malam umat Israel berteriak-teriak dan menangis (ay. 1)
 - Mereka mengomel/ bersungut-sungut (ay. 2)
 - Mereka menyesal telah meninggalkan Mesir (ay. 3)
 - Mereka berniat untuk memilih seorang pemimpin dan ingin kembali ke Mesir (ay. 4)
 - b. (*Jawaban relatif*)
 - Kabar busuk/ cerita bohong yang kita sebarkan dapat menyebabkan orang lain kehilangan damai sejahtera, sedih, takut, menderita dan kehilangan pengharapan (ay. 1, 3).
 - Kabar busuk/ cerita bohong yang kita sebarkan dapat menyebabkan orang lain jatuh dalam dosa (ay. 2)
 - Kabar busuk/ cerita bohong yang kita sebarkan dapat menyebabkan orang lain mengambil keputusan yang salah (ay. 4)
- a. Dari peristiwa ini kita dapat menarik suatu kesimpulan bahwa pendapat mayoritas belum tentu selalu benar.
 - b. Kaleb dan Yosua tetap teguh di dalam gaduh/ tetap bertahan dengan pendapatnya sekalipun berbeda dengan pendapat mayoritas karena :
 1. Mereka melihat dengan mata iman, mereka optimis akan pertolongan Tuhan (**Kaleb**: "...Kita akan maju dan menduduki negeri itu, sebab kita pasti akan mengalahkannya!"-13:30; , **Yosua**: "...dan janganlah takut kepada bangsa negeri itu, sebab mereka akan kita telan habis."-14:9)
 2. Mereka memiliki perspektif/ sudut pandang yang positif terhadap apa yang dilihat (14:7)
 3. Mereka memiliki pengharapan kepada Allah ("**Jika TUHAN berkenan** kepada kita, maka Ia akan membawa kita masuk ke negeri itu dan akan memberikannya kepada kita"-14:8)
 4. Mereka percaya/ beriman akan penyertaan Tuhan ("...TUHAN menyertai kita; janganlah takut kepada mereka."14:9)
 - c. Nyawa mereka terancam, karena mereka diancam hendak dilempari dengan batu sampai mati.

4. a. *(Jawaban relatif)*
b. *(Jawaban relatif)*
5. Mereka mengikut TUHAN dengan sepenuh hati (Bil. 32:12)
6. a. Yosua dan keluarganya bertekad untuk setia beribadah kepada Tuhan!" (Yos. 24:15)
b. Bangsa Israel pun mengikuti jejak Yosua dan keluarganya bertekad untuk beribadah kepada Tuhan saja dan berjanji untuk mendengarkan firman Tuhan atau mentaati perintah-perintah-Nya (Tekad dan janji ini, setidaknya mereka pegang teguh sampai zaman Yosua masih hidup)
7. a. *(Jawaban relatif)*. Kemalasan, daya tarik gaya hidup sekular (mis. Hedonisme, materialisme, sekularisme, dll), pengaruh pergaulan yang buruk, dsb.
b. *(Jawaban relatif)*.
 - Hidup bergaul erat dengan Tuhan melalui doa dan saat teduh.
 - Iman yang tertuju/ fokus kepada Kristus.
 - Memilih teman/ pergaulan yang baik dan membangun.

KONFIRMASI

George Muller (1805-1898) adalah seorang pendeta kelahiran Inggris dan pendiri panti asuhan di Bristol. Muller juga dikenal sebagai pendoa yang hidup dengan iman.



Catatan Pemimpin Pelajaran 8. TERUJI MELEWATI BADAI

REFLEKSI

- (Jawaban relatif).
 - Pantang menyerah ('berperang melawan ketidakberdayaannya')
 - Seorang yang mencoba untuk terus bertahan dan berharap pada Tuhan di tengah-tengah penderitaannya.
 - Belajar untuk melihat kebaikan Tuhan di tengah-tengah hal buruk yang menimpanya, Tuhan memaknai bisa menjadi berkat bagi banyak orang yang kehilangan pengharapan.
- (Jawaban relatif). Karena anugerah Tuhan, Pak Dwi dimampukan untuk belajar menerima dirinya apa adanya, belajar merendahkan hati saat menerima penghinaan dari orang-orang yang ditemuinya, dan belajar beradaptasi dengan sisa kemampuannya.

DISKUSI

- a. Saleh, jujur, takut akan Allah dan menjauhi kejahatan (Ayb. 1:1, 8; 2:3)
 - b. Kesalehan Ayub tampak pada kebiasaannya untuk selalu mempersembahkan korban bakaran setiap kali setelah anak-anaknya yang tujuh orang itu melakukan pesta secara bergantian di rumah mereka masing-masing. Ayub 1:5 menuliskan: *"apabila hari-hari pesta telah berlalu, Ayub memanggil mereka, dan menguduskan mereka; keesokan harinya, pagi-pagi, bangunlah Ayub, lalu mempersembahkan korban bakaran sebanyak jumlah mereka sekalian, sebab pikirnya: "Mungkin anak-anakku sudah berbuat dosa dan telah mengutuki Allah di dalam hati."* **Demikianlah dilakukan Ayub senantiasa.** Kalimat terakhir menunjukkan suatu pola atau kebiasaan Ayub, namun juga menegaskan sikap konsisten dari Ayub, selain itu juga ditegaskan bahwa Ayub tidak sekedar berdoa sendirian, Ayub memanggil semua anak-anaknya dan menguduskan mereka, dan secara detail dan konsisten Ayub mempersembahkan korban bakaran menurut jumlah anak-anaknya.
- Satu hal yang luar biasa dari kehidupan Ayub adalah catatan Alkitab mengenai kualitas pribadinya, dan tidak tanggung-tanggung karena pengakuan atau statement mengenai Ayub berasal Allah sendiri. Dua kali Allah sendiri menyatakan bahwa Ayub adalah seorang yang saleh, jujur; takut akan Allah dan menjauhi kejahatan (Ayub 1:8; 2:3). Dalam kedua pernyataan Allah tersebut juga dinyatakan bahwa tidak ada orang lain yang seperti Ayub, hanya Ayub seorang diri yang memiliki kualitas itu. Bahkan Allah menegaskan bahwa sekalipun setan telah membujuk Allah untuk melawan Ayub dan mencelakakan Ayub tanpa alasan, tetapi Ayub tetap dalam kesalehannya.
 - Hal itu berarti bahwa kualitas pribadi Ayub sudah teruji di mata Allah.
3. (Jawaban relatif).
 - Saleh : sungguh-sungguh taat menjalankan kebenaran firman Tuhan
 - Jujur : tidak menyontek, mengatakan apa adanya
 - Takut akan Allah : mengakui dosa-dosa kita di hadapan Allah
 - Menjauhi kejahatan/ dosa : menjauhi pergaulan yang buruk, menjauhi narkoba
4. a. • Setan memiliki dua asumsi terhadap Ayub :
 - ❶ Pertama, jika Ayub tidak memiliki apa-apa atau kehilangan semua harta bendanya, maka Ayub pasti akan mengutuki Allah dan akan mempersalahkan Allah sebagai penyebab semuanya itu, (Ayb. 1:9-11).
 - ❷ Kedua, jika kesehatan Ayub diambil maka ia akan mengutuki Allah (Ayb. 2:4-5). Asumsi setan menggambarkan respon orang pada umumnya, yaitu jika mereka menderita kesakitan yang parah kemungkinan mereka akan mempersalahkan Allah dan menjauh dari Allah serta menyimpang dari ketaatan hidup.
 - Asumsi setan terhadap Ayub ternyata salah atau tidak terbukti, karena Ayub tetap dalam kesalehannya kepada Allah. Ayub sama sekali tidak mempersalahkan Allah, Ayub tidak berbosa dengan mulutnya dan juga tidak melakukan kompensasi-kompensasi dosa apa pun, dan asumsi setan telak dipatahkan oleh Ayub (Ayb. 1:9-11; 2:4-5).
- b. Setan tidak memiliki akses bebas dalam hidup manusia, setan bergerak seijin dari Allah, Setan harus dilawan dengan iman yang teguh (Ayb. 1:12; 2:6)

- c. ● Allah sesungguhnya melindungi umat-Nya dan memagari sekeliling rumah dan segala sesuatu yang kita miliki.
 ● Jika seseorang berhasil dalam segala pekerjaannya, sesungguhnya Allah juga yang memberkati dan Allah juga yang membuatnya semakin bertambah.
5. a. ● Berdiri, merobek pakaiannya, mencukur kepalanya sebagai tanda berdukacita (1:20a)
 ● Sujud dan menyembah Tuhan (1:20b)
 ● Memuji Tuhan (1:21)
 ● Tidak berbuat dosa dan tidak mempersalahkan Allah (1:22; 2:10c)
 ● Mempercayai bahwa baik berkat maupun penderitaan yang ia alami, datang/ diijinkan oleh Allah dan Ayub menyatakan bahwa dirinya mau tunduk pada kehendakNya (2:10).
- b. Kesadaran bahwa semua berkat [kekayaan, harta benda, termasuk anak] merupakan pemberian/ berasal dari Allah (1:21). Ayub konsisten mengenai kedaulatan Allah dan bahwa Allah adalah sumber segala sesuatu atas kepemilikan dan hidupnya.
- c. ● Ia tidak bisa menerima kenyataan atas penderitaan hebat yang menimpa keluarganya
 ● Ia marah dan mempertanyakan kesalehan atau kesetiaan Ayub kepada Allah
 ● Ia memerintahkan Ayub untuk mengutuki/ menghujat Allah dan lebih baik mati saja
- d. (*Jawaban relatif*).
 ● Tidak boleh menyalahkan Allah ketika mengalami tragedi/ penderitaan/ kesulitan dalam hidup
 ● Tetap menyembah dan memuji Allah sekalipun mengalami masalah yang berat
 ● Semua berkat yang kita miliki [kekayaan, harta benda, talenta, termasuk hidup kita] merupakan pemberian/ berasal dari Allah, dan Allah berhak untuk mengambil apa saja dan kapan saja segala sesuatu yang telah Ia berikan.
6. ● Pencobaan-pencobaan yang kita alami tidak pernah melebihi kekuatan kita untuk menanggungnya
 ● Memberikan jalan keluar sehingga kita sanggup mengganggu penderitaan/ pencobaan tersebut (1Kor. 10:23)
 ● Tidak akan membiarkan atau meninggalkan kita berjalan sendiri dalam menghadapi pencobaan/ pergumulan hidup, termasuk dalam masalah uang (Ibr. 13:5).
7. ● Ia mengetahui/ mengenal pribadi Allah yang sanggup melakukan segala sesuatu, dan tidak ada rencana-Nya yang gagal (Ayb. 42:2)
 ● Ia mengalami proses perjumpaan yang indah dan pengenalan sejati dengan pribadi Allah, dan semua itu terjadi melalui proses pergumulan hidup yang sulit (Ayb. 42:5).
- b. Pada akhirnya Ayub mengalami *happy ending* dalam hidupnya, Allah menggandakan segala kepemilikannya dan juga mengaruniakan kembali sepuluh anak kepada Ayub. Allah mengembalikan dan memulihkan hidup Ayub dan memberikan umur panjang dan dapat menikmati kehidupan yang bahagia hingga keturunannya yang keempat.
8. a. ● Allah berdaulat atas hidup anak-anaknya, Allah yang memberi dan Allah juga berhak untuk mengambilnya.
 ● Allah yang peduli. Seberat apa pun masalah atau pencobaan yang kita alami, kita harus percaya bahwa Allah akan memampukan kita menghadapinya dan akan memberikan jalan keluar.
 ● Provindesia/pemeliharaan Allah. Allah memberikan perlindungan yang sempurna atas hidup anak-anak-Nya (Allah memagari) dan Allah juga yang memberkati kehidupan kita.
 ● Allah sanggup melakukan segala sesuatu, dan tidak ada rencana-Nya yang gagal.
- b. ● Masa-masa sulit/ penderitaan merupakan proses pendewasaan iman yang Tuhan iijinkan supaya di dalamnya kita semakin mengenal siapa Allah dan dan kehendak-Nya.
 ● Ujian iman yang terjadi dalam hidup kita seringkali diijinkan Allah untuk membentuk iman dan karakter kita semakin kuat dan matang agar siap menghadapi ujian iman selanjutnya.

KONFIRMASI

- Madame Guyon :
- Philip Yancey :



Catatan Pemimpin

Pelajaran 9. HIDUP BENAR DI DUNIA YANG RUSAK

REFLEKSI

- (*Jawaban relatif*). Sikap kita seharusnya tetap berpendirian teguh dan memegang prinsip kebenaran firman Tuhan dan tidak perlu ikut-ikutan gaya hidup dunia ini. Lebih baik kita dikatakan atau dianggap 'kuper', 'sok rohani' atau 'sok suci' karena ingin hidup benar, daripada kita kompromi untuk berdosa secara berjamaah/ bersama-sama.
- Kita tidak perlu malu jikalau kita hidup benar di mata Tuhan (tidak serupa dengan dunia ini), justru mereka yang hidup serupa dengan dunia dan melakukan dosalah yang seharusnya malu.

DISKUSI

1. ● Ay. 2 : Mereka melakukan kawin campur;¹ mereka hanya melihat kecantikan/ penampilan lahiriahnya saja. Di samping itu, kalimat '*siapa saja yang disukai mereka*' menunjukkan bahwa dalam persoalan perkawinan mereka semata-mata sendiri, mereka tidak mencari kehendak Allah.
 - Ay. 5 : Manusia menjadi semakin jahat dan *segala* kecenderungan hatinya *selalu* membuahkan kejahatan *semata-mata*. Ada tiga kata yang menunjukkan adanya penegasan di sini, yakni : 'segala' (bukan hanya 'sebagian'), 'selalu' (bukan hanya 'kadang-kadang') dan 'semata-mata', secara jelas menunjukkan bahwa orang-orang pada zaman itu sudah rusak secara total (*total depravity*). 'Hati' merupakan pusat kehendak pikiran manusia. Jadi, karena hati yang merupakan sumber/ pusat itu rusak, maka seluruh kehidupan menjadi rusak.
 - Ay. 11-12 : Manusia telah rusak parah dan penuh dengan kekerasan. Kerusakan yang ditimbulkan oleh perilaku menyimpang manusia sudah sedemikian parah. Kata 'rusak' diulang sampai 3 kali, hal itu menunjukkan bahwa kerusakan di zaman Nuh benar-benar sudah parah. Dari segi moral, perilaku maupun kerohanian, semuanya sudah rusak.
2. ● Seorang yang benar, artinya Nuh hidup benar dan ia dibenarkan Allah karena imannya (bdk. Ibr. 11:7).
 - Tidak bercela di antara orang-orang sezamannya, artinya hidup Nuh sangat saleh.
 - Hidup bergaul dengan Allah. Dalam NIV, "*...walked with God*" (berjalan dengan Allah). Frase "berjalan dengan Allah" di dalam bahasa aslinya (Ibrani, *halak*) dipakai dalam bentuk *present continuous tense*, hal ini berarti bahwa Nuh terus-menerus berjalan dengan Allah (*walk constantly with God*). Jadi, bergaul dengan Allah mempunyai pengertian bukan hanya sekadar 'berjalan dengan Allah' tetapi juga 'hidup berkenan kepada Allah'.
3. Tidak. Karena Nuh saat itu hidup di tengah kemerosotan moral dan rohani yang begitu parah. Nuh pun pasti mengalami saat-saat dimana ia bisa jatuh terseret ke dalam dosa. Namun Nuh tetap bisa hidup dengan benar, tetap hidup tidak bercela, bahkan ia hidup bergaul dengan Allah.
4. ● Ay. 3 : Allah memberi kesempatan kepada manusia untuk bertobat. Allah memberikan waktu 120 tahun sebelum menjatuhkan hukuman.
 - Ay. 6 : Allah menyesal. Kalimat 'Allah menyesal' merupakan bahasa '*Anthropopathy*' (bahasa yang menggambarkan Allah dengan perasaan-perasaan manusia) atau '*Anthropomorphism*' (bahasa yang dipakai untuk menggambarkan Allah dengan gambaran manusia, mis.: 'mata Tuhan', 'tangan Tuhan', dll). Maka, kalimat 'Allah menyesal' hanya ingin menunjukkan bahwa perbuatan itu tidak menyenangkan hati Allah; menunjukkan betapa kecewanya Tuhan melihat perbuatan manusia.

¹ Istilah 'anak Allah' di sini bukanlah 'malaikat' karena malaikat tidak kawin (Mat. 22:30). Tetapi istilah 'anak Allah' di sini menunjuk kepada 'orang percaya' (keturunan Set), sedangkan 'anak perempuan manusia' menunjuk kepada 'orang yang tidak percaya' (keturunan Kain / orang-orang diluar keturunan Set). Penafsiran ini lebih cocok dengan konteks, karena manusia mula-mula satu kesatuan, kemudian pecah menjadi dua yaitu keturunan Kain (Kej. 4) dan keturunan Set (Kej. 5), tetapi dalam Kej. 6 mereka membaur kembali. Keturunan Set disebut 'anak Allah', hal ini sesuai dengan kata-kata Hawa waktu Set dilahirkan (Kej. 4:25).

- Ay. 7 : Allah memutuskan untuk memusnahkan manusia dan binatang, kecuali Nuh dan keluarganya.
 - Ay. 13 : Allah memutuskan untuk mengakhiri hidup segala makhluk/ menghukum dunia.
5. Mendapat kasih karunia Allah (ay. 8). Allah menghukum manusia berdosa, tetapi Allah memberikan kasih karunia-Nya kepada Nuh dan keluarganya sehingga mereka diselamatkan. Seandainya Nuh dan keluarganya tidak mendapatkan kasih karunia Allah, maka merekapun pasti akan binasa.
 6. (*Jawaban relatif*)
 - Setia berdoa dan membaca Alkitab setiap hari (saat teduh)
 - Mengarahkan hidup kepada Allah, karena jika kita hidup untuk diri sendiri, maka kita akan menjadi picik dan egois.
 7. Dunia sudah rusak oleh karena dosa, tetapi sebagai anak-anak Tuhan kita tidak perlu ikut-ikutan arus dunia. Sebaliknya kita harus berani hidup berbeda dengan zaman atau “berani tampil beda” (hidup sesuai dengan kehendak Allah)



Catatan Pemimpin
Pelajaran 10. MUDA TAPI DIPERCAYA



Catatan Pemimpin

Pelajaran 11. MENJADI BERKAT DI TENGAH PERGUMULAN YANG BERAT

Supaya bisa menolong orang lain

Seperti Daud digua Adulam, menolong banyak orang yang bermasalah.

saat Daud bersembunyi di gua Adulam, saudara-saudaranya dan seluruh keluarganya pergi menemuinya disana (**1Sam. 22 :1**). Dalam keadaan stress dan depresi Daud belajar menghargai dukungan keluarganya.

Daud belajar menyambut dan berteman dengan orang yang tidak mampu dan orang yang dalam kesulitan, (yaitu orang-orang di kejar hutang dan yang sakit hati), semua ini dipakai Tuhan untuk mempersiapkan Daud agar kelak kalau dia menjadi raja, dia tidak pernah lupa dengan asal usulnya yang sederhana. Oleh sebab itu Daud bisa menulis **Mazmur 23**.



Catatan Pemimpin

Pelajaran 12. MESKI KECIL, TAPI BERDAMPAK BESAR

1. Dampak perbuatan ibu ini luar biasa walaupun menurut ukuran dunia tidak istimewa.

2. Tetapi sayang sekali bahwa Filipus dan Andreas bukannya bersandar kepada Tuhan, tetapi sama-sama bersandar pada logika / matematika!

Logika / matematika bukannya tidak boleh dipakai, dan pada umumnya bahkan harus dipakai. Misalnya, kalau kita mau mengadakan pesta, kita harus menghitung jumlah orang yang diundang / akan datang, dan memesan makanan secukupnya. Tetapi bagaimanapun kita tidak boleh bersandar pada logika / matematika (bdk. Amsal 3:5). Dalam urusan dengan Tuhan, seringkali matematika menjadi tidak berlaku!

Jerry Bridges, dalam buku *Respectable Sins* yang diterjemahkan dengan judul *Dosa-dosa yang Dianggap Pantas*, memberikan daftar beberapa dosa yang seringkali tidak kita anggap sebagai dosa karena sudah kita menganggap sebagai sesuatu yang pantas. Di dalam daftar tersebut, salah satu dosa yang disebutkannya adalah *unthankfulness* atau sikap tidak bersyukur atau tidak berterima kasih. Suatu hal yang seperti ini sudah ditoleransi begitu rupa oleh orang Kristen sebagai suatu dosa yang sudah tidak dianggap lagi sebagai suatu dosa.

Ketika kita melihat pada figur Tuhan Yesus maka kita tidak menemukan Dia secara tegas memberi perintah untuk bersyukur tetapi Dia memberikan contoh dalam bersyukur. Yohanes 6:11 mengatakan, “Lalu Yesus mengambil roti itu, mengucap syukur dan membagi-bagikannya kepada mereka yang duduk di situ, demikian juga dibuat-Nya dengan ikan-ikan itu, sebanyak yang mereka kehendaki.” Kalimat ini sederhana dan cukup sering kita lewati tetapi kalau kita perhatikan dengan baik, misalnya dalam kisah lanjutannya dalam ayat 23, penulis Injil Yohanes bukan hanya mengingat mujizat yang dilakukan Yesus tetapi juga mengingat Tuhan mengucap syukur atasnya.

- Tuhan tidak pernah memandang hina apa yang kita persembahkan bahkan Tuhan dapat membuat hal yang besar dari hal-hal kecil yang kita anggap remeh.
- Tidak menganggap remeh hal kecil yang dapat kita berikan dan lakukan bagi Tuhan dan sesama.